

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis

Pada bab analisis ini penulis sampaikan jawaban setiap responden dalam bentuk tabel, untuk kemudian nanti dibahas dengan memasukkan hasil wawancara, karena responden diberikan kuesioner dan wawancara tertulis.

**Tabel 3.1**

Pendapat Responden Tentang Hak Memilih Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo.

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Setuju	6	13,3%
2.	Setuju	26	57,7%
3.	Biasa Saja	8	17,7%
4.	Kurang Setuju	4	8,8%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	1	2,2%
<b>Jumlah</b>		45	100%

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 26 orang dengan presentase 57,7%. Kemudian, responden yang memilih tidak setuju sama sekali jika di presentasekan 2,2%.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut:

*“Setuju, Karena memilih adalah hak masyarakat dan masyarakat saat ini telah cerdas menggunakan hak memilihnya, karena di era perkembangan media sosial membuat keterbukaan pikiran masyarakat menjad lebih maju” (Wawancara Bambang Suyatmiko, hasil kuesioner tanggal 28 september sampai tanggal 18 Oktober 2018)*

Menurut keterangan responden diatas mereka menyatakan setuju dengan hak memilih dalam pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo.

**Tabel 3.2**

Pendapat Responden Tentang Peran Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

<b>No</b>	<b>Tingkat Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Prosentase</b>
<b>1.</b>	Sangat Setuju	6	13,3%
<b>2.</b>	Setuju	26	57,7%
<b>3.</b>	Biasa Saja	10	22,2%
<b>4.</b>	Kurang Setuju	2	4,4%
<b>5.</b>	Tidak Setuju Sama Sekali	1	2,2%
<b>Jumlah</b>		45	100%

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 26 orang dengan presentase 57,7% Kemudian, jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 1 responden jika di sresentasekan 2,2%. Selanjutnya, dari hasil kuesioner

yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut

*“Setuju, Karena banyak pengembangan dalam hal pendidikan dan kesehatan, salah satu contohnya adalah pembangunan PKU dan peningkatan kualitas di sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo” (Wawancara Angga Irwansyah, hasil kuesioner tanggal 28 september sampai tanggal 18 oktober 2018)*

Menurut keterangan responden diatas mereka menyatakan setuju peran Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

**Tabel 3.3**

Pendapat Responden Tentang Kewajiban Memilih Gubernur Jawa Tengah di Kabupaten Wonosobo Tahun 2018.

<b>No</b>	<b>Tingkat Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
<b>1.</b>	Sangat Setuju	12	26,6 %
<b>2.</b>	Setuju	11	24,4 %
<b>3.</b>	Biasa Saja	0	0 %
<b>4.</b>	Kurang Setuju	15	33,3 %
<b>5.</b>	Tidak Setuju Sama Sekali	7	15,5%
<b>Jumlah</b>		45	100%

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 15 orang dengan

persentase 33,3% Kemudian, jumlah responden yang memilih biasa saja 0 responden jika di presentasikan 0 %.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut:

*“ Kurang Setuju, karena pelaksanaan pemilihan Gubernur adalah hak setiap warga negara dan terlepas apakah hak tersebut digunakan atau tidak bukan menjadi suatu kewajiban, sehingga apabila disebut sebagai kewajiban maka tidaklah pas atau kurang tepat “ (Wawancara Sulistiowati, hasil kuesioner tanggal 28 September sampai tanggal 18 Oktober 2018)*

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan Kurang setuju apabila memilih Gubernur adalah suatu kewajiban sebagai warga negara.

**Tabel 3.4**

Pendapat Responden Tentang Muhammadiyah Memberi Kewajiban Kadernya Untuk Memilih Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo.

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Setuju	2	4,4%
2.	Setuju	12	26,6%
3.	Biasa Saja	10	22,2%
4.	Kurang Setuju	3	6,6%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	18	40 %
<b>Jumlah</b>		45	100%

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih tidak setuju sama sekali, dengan jumlah responden yang memilih 18 orang dengan prosentase 40 % Kemudian, jumlah responden yang memilih sangat setuju 2 responden jika di presentasekan 4,4% .

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut :

*“Tidak setuju sama sekali, karena Muhammadiyah tidak terlibat dalam praktek politik praktis, Maka Organisasi Muhammadiyah tidak memberi kewajiban pada kader muhammadiyah dalam memilih pemimpin . (Wawancara Wahyudi, hasil kuesioner tanggal 28 september sampai tanggal 18 oktober 2018)*

Menurut keterangan responden diatas mereka menyatakan kurang setuju apabila Muhammadiyah memberi kewajiban pada kadernya untuk memilih Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018

**Tabel 3.5**

Pendapat Responden Tentang Masyarakat Memilih Pemimpin Yang Baik (Amar Ma’ruf) di Kabupaten Wonosobo.

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	14	8,7%
2.	Setuju	17	27,4%
3.	Biasa Saja	6	30,7%
4.	Kurang Setuju	8	32,9%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	0	0%

<b>Jumlah</b>	45	100%
---------------	----	------

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 17 orang dengan presentase 27,4 % Kemudian, jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 0 responden jika di presentasekan 0% .

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbegai berikut:

*“Setuju, karena dengan pemimpin yang amar ma’ruf (baik) akan menjadikan rakyatnya baik dan juga akan memperlakukan rakyatnya dengan baik juga”  
(Wawancara Parwoto Sidi, hasil kuesioner tanggal 28 september sampai tanggal 18 Oktober 2018)*

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan setuju masyarakat memilih pemimpin yang baik (amar ma’ruf) di Kabupaten Wonosobo.

**Tabel 3.6**

Pendapat Responden Tentang Muhammadiyah Menganjurkan Pemimpin Jujur di Kabupaten Wonosobo.

<b>No</b>	<b>Tingkat Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
<b>1.</b>	Sangat Setuju	14	31,1%
<b>2.</b>	Setuju	23	51,1%
<b>3.</b>	Biasa Saja	8	17,7%
<b>4.</b>	Kurang Setuju	0	0 %

5.	Tidak Setuju Sama Sekali	0	0 %
<b>Jumlah</b>		45	100%

*Sumber:Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 23 orang dengan presentase 51,1% Kemudian, jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 0 responden jika dipresentasekan 0 %.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut:

*“Setuju, karena Muhammadiyah sebagai ormas islam, kadernya, dibekali bagaimana menjadi pemimpin yang jujur seperti Nabi Muhammad Saw,” (Wawancara Parwoto Sidi, hasil kuesioner tanggal 28 september sampai tanggal 18 Oktober 2018)*

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan setuju Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo menganjurkan pemimpin yang jujur.

**Tabel 3.7**

Pendapat Responden Tentang Masyarakat Menurunkan Pemimpin Apabila Korupsi di Kabupaten Wonosobo.

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	18	40 %
2.	Setuju	24	53,3%
3.	Biasa Saja	0	0 %

4.	Kurang Setuju	3	21,9%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	0	6,6 %
<b>Jumlah</b>		45	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih biasa saja, dengan jumlah responden yang memilih 24 orang dengan prosentase 53,3% Kemudian, jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 0 responden jika di presentasikan 0 %.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut:

*“Setuju, karena pemimpin yang korupsi akan merugikan negara dan menyelewangkan wewenangnya, akan tetapi penurunan pemimpin melalui mekanisme yang sudah ada dalam Undang-undang.” (Wawancara Muhammad Rizki, hasil kuesioner tanggal 28 september sampai tanggal 18 Oktober 2018)*

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan setuju tentang masyarakat Wonosobo akan menurunkan pemimpin apabila terlibat korupsi.

**Tabel 3.8**

Pendapat Responden Tentang Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo Menganjurkan Perlunya Kritik Pada Pemimpin Pemerintah.

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	8	17,7%
2.	Setuju	12	26,6%



<b>a3.</b>	Biasa Saja	19	42,2%
<b>4.</b>	Kurang Setuju	4	8,8 %
<b>5.</b>	Tidak Setuju Sama Sekali	2	4,4%
<b>Jumlah</b>		45	100%

*Sumber:Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih biasa saja, dengan jumlah responden yang memilih 19 orang dengan prosentase 42,2% Kemudian, jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 2 responden jika di presentasekan 4,4%.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut:

*“Biasa saja, karena sepengetahuan saya gerak langkah organisasi Muhammadiyah tidak berfokus pada hal yang bersifat politik, selama ini saya belum melihat ada gerakan kritik dari Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo”*  
(Wawancara Muhammad Rizki, hasil kuesioner tanggal 28 September sampai tanggal 18 Oktober 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa biasa saja apa bila organisasi Muhammadiyah selama ini di Kabupaten Wonosobo menganjurkan kritik pada pemimpin pemerintahan.

### **Tabel 3.9**

Pendapat Responden Tentang Muhammadiyah Berpartisipasi Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018.

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju	5	11,1 %
2.	Setuju	22	48,8 %
3.	Biasa Saja	12	26,6 %
4.	Kurang Setuju	4	8,8 %
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	2	4,4 %
<b>Jumlah</b>		45	100%

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 22 orang dengan presentase 48,8 % Kemudian, jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 2 responden jika di presentasekan 4,4 %.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut:

*“Setuju, karena sebagai warga negara Indonesia, kader muhammadiyah sebaiknya ikut berpartisipasi dan menyukseskan pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 ” (Wawancara Prasirama, hasil kuesioner tanggal 28 september sampai tanggal 18 Oktober 2018)*

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa setuju Muhammadiyah berpartisipasi dalam pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018.

**Tabel 3.10**

Pendapat Responden Tentang Kader Muhammadiyah Berpartisipasi Dalam Partai Politik di Kabupaten Wonosobo.

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Setuju	9	20 %
2.	Setuju	18	40 %
3.	Biasa Saja	10	22,2 %
4.	Kurang Setuju	6	13,3%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	2	4,4%
<b>Jumlah</b>		45	100%

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 18 orang dengan presentase 40 % Kemudian, jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 2 responden jika di presentasekan 4,4%.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut:

*“Setuju, karena walaupun muhammadiyah bukan organisasi politik dan tidak terlibat dalam politik praksis, akan tetapi kadernya tidak dilarang untuk berpartisipasi dalam partai politik dan berjihad dalam dunia politik demi bangsa dan negara” (Wawancara Faisal Wildan, hasil kuesioner tanggal 28 september sampai tanggal 18 oktober 2018)*

Menurut keterangan responden diatas mereka menyatakan bahwa setuju apabila kader Muhammadiyah yang berpartisipasi dalam partai politik.

**Tabel 3.11**

Pendapat Responden Tentang Gubernur Terpilih Mampu Memecahkan Masalah.

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Setuju	4	8,8 %
2.	Setuju	10	22,2 %
3.	Biasa Saja	16	35,5 %
4.	Kurang Setuju	12	26,6 %
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	3	6,6 %
<b>Jumlah</b>		45	100%

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih biasa saja, dengan jumlah responden yang memilih 16 orang dengan prosentase 35,5% Kemudian, jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 3 responden jika di presentasekan 6,6 %.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut:

*“Biasa saja, karena keberhasilan Gubernur dalam masa periode kepemimpinannya, harus bekerjasama dengan masyarakat dengan mengerti keinginan masyarakat dan sebaliknya masyarakat berpartisipasi dengan baik mensukseskan program yang*

*dilaksanakan” (Wawancara Billy Yoga Sukmono, hasil kuesioner tanggal 28 September sampai tanggal 18 Oktober 2018)*

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa biasa saja Gubernur yang terpilih nanti mampu memecahkan masalah.

**Tabel 3.12**

Pendapat Responden Tentang Muhammadiyah Berkontribusi Dalam Pemerintahan di Kabupaten Wonosobo.

<b>No</b>	<b>Tingkat Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
<b>1.</b>	Sangat Setuju	12	26,6 %
<b>2.</b>	Setuju	15	33,3 %
<b>3.</b>	Biasa Saja	19	42,2 %
<b>4.</b>	Kurang Setuju	8	17,7 %
<b>5.</b>	Tidak Setuju Sama Sekali	4	8,8 %
<b>Jumlah</b>		45	100%

*Sumber:Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih biasa saja, dengan jumlah responden yang memilih 19 orang dengan presentase 42,2% Kemudian, jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali dan sangat setuju masing 4 responden jika di presentasekan 8,8 %.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbagai berikut:

*“Setuju, karena Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat juga menaungi masyarakat dalam organisasi, sedangkan pemerintah dan ormas harus saling*

*berkoordinasi terkait program yang dilaksanakan dan permasalahan yang terjadi. ” (Wawancara Faisal Wildan, hasil kuesioner tanggal 28 september sampai tanggal 18 Oktober 2018)*

Menurut responden diatas mereka menyatakan bahwa setuju apabila organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat berkontribusi dalam pemerintahan di Kabupaten Wonosobo.

## **B. Pembahasan**

Dari keseluruhan analisis tersebut dimuka penulis dapat menyampaikan pembahasan antara lain sebagai berikut.

### 1. Hak Memilih Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo

Pendapat responden tentang hak memilih dalam pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo. menunjukkan bahwa responden setuju, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah menggunakan haknya dengan baik. Banyak responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah sebagai pernyataan yang menunjukkan pendapat setuju dengan pernyataan bahwa hak memilih dalam menentukan pemilihan Gubernur Jawa Tengah tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan data responden disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Wonosobo saat ini dalam menggunakan hak memilihnya sudah baik, yang dimana kemajuan media menjadi salah satu peran penting dalam menentukan pilihan. Media adalah akses informasi yang sangat berguna. Oleh karena hal tersebut

peran media sosial terhadap masyarakat mempunyai peran yang sangat penting. Media adalah jendela dunia untuk setiap elemen masyarakat yang membutuhkan informasi terbaru dan benar terkait peristiwa yang terjadi termasuk politik. Dalam perkembangannya, media massa memang sangat berpengaruh di wilayah kehidupan sosial, budaya, ekonomi, hingga politik.

Media dari aspek politik, media memberi ruang atau arena pertarungan bagi kepentingan berbagai kelompok sosial-politik yang ada dalam masyarakat demokratis. Oleh karena itu masyarakat juga harus cerdas dalam menerima akses informasi yang sangat mudah. Dengan memahi dan mencari sumber media yang valid. Karena media dan masyarakat memiliki peran masing-masing untuk dapat membangun opini yang benar terkait dengan peristiwa yang terjadi.

## 2. Peran Muhammadiyah Di Kabupaten Wonosobo

Pendapat responden tentang masyarakat peran Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan kuesioner yang sudah diterima menunjukkan bahwa responden setuju. Banyak responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah pernyataan yang menunjukkan pendapat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran Muhammadiyah di sudah terlihat Kabupaten Wonosobo.

Dapat di simpulkan bahwa para responden setuju dengan pernyataan Peran Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Ada beberapa tanggapan dari responden yang memperkuat pernyataan setuju dengan peran Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Diantaranya ada yang berpendapat karena di Kabupaten

Wonosobo Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat mempunyai amal usaha yang digunakan untuk kemajuan masyarakat di Kabupaten Wonosobo. Salah satu contohnya adalah di bidang pendidikan dan kesehatan yang bisa diakses oleh masyarakat umum yaitu PKU dan Sekolah Muhammadiyah di Wonosobo.

Sebagai organisasi masyarakat Islam, Muhammadiyah di Indonesia memainkan peran sosial yang penting di masyarakat. Jejak Muhammadiyah tertancap kuat di berbagai bidang kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun social organisasi ini berkaitan dengan ide pembaruan Islam. Ide yang digagas KH Ahmad Dahlan itu mencakup bidang yang luas, mulai dari praktik beragama hingga praktik sosial kemasyarakatan. Kini, Muhammadiyah adalah salah satu gerakan Islam terbesar di Indonesia yang diorganisasikan secara modern. Unit kegiatannya tersebar merata ke seluruh pelosok negeri yang meliputi pendidikan, kesehatan, santunan sosial, hingga kegiatan ritual ibadah dan pengajian termasuk di Kabupaten Wonosobo.

### 3. Kewajiban Memilih Gubernur Jawa Tengah Di Kabupaten Wonosobo

Pendapat responden tentang kewajiban memilih Gubernur Jawa Tengah di Kabupaten Wonosobo Tahun 2018. Berdasarkan kuesinor yang sudah didapat menunjukkan bahwa responden kurang setuju. Responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah sebagai contoh salah satu pernyataan yang disampaikan di bagian analis kuesioner yang menunjukkan pendapat kurang



setuju dengan pernyataan bahwa memilih Gubernur Jawa Tengah tahun 2018 merupakan sebuah kewajiban.

Berdasarkan responden yang kurang setuju menyatakan bahwa memilih gubernur adalah hak setiap warga negara yang menggunakannya bukan suatu kewajiban. Setiap warga negara mempunyai hak untuk memilih sesuai dengan kata hati mereka dan calon yang mereka harapkan menjadi pemimpin bagi masyarakat. Oleh karena itu beberapa responden menyatakan bahwa memilih gubernur kurang tepat jika diartikan menjadi kewajiban. Akan tetapi sebagai warga negara yang ikut berpartisipasi dalam sistem demokrasi Indonesia, sebagai warga negara yang baik kita harus menggunakan hak memilih sebaik-baiknya. Karena golput bukan suatu pilihan yang baik, dan tidak merubah sistem yang sudah ada.

#### 4. Muhammadiyah Memberi Kewajiban Kadernya Memilih Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 Di Kabupaten Wonosobo.

Pendapat responden tentang Muhammadiyah memberi kewajiban pada kadernya memilih Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo, menunjukkan bahwa responden tidak setuju sama sekali. Banyak responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah sebagai contoh salah satu pernyataan yang menunjukkan pendapat tidak setuju sama sekali dengan pernyataan tersebut. Beberapa responden memiliki pendapat bahwa Muhammadiyah tidak terlibat dalam politik praktis secara langsung dan tidak memberi kewajiban memilih Gubernur tertentu.

Berdasarkan data responden disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten wonosobo mengenal Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat yang bergerak di bidang dakwah. Akan tetapi juga mempunyai beberapa amal usaha yang bergerak di bidang lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan sosial. Sedangkan dalam bidang politik Muhammadiyah tidak terlibat dalam politik praktis. Muhammadiyah bersikap netral sebagai organisasi masyarakat yang bergerak di bidang dakwah dan tidak memberikan kewajiban untuk mendukung calon tertentu. Sikap politik Muhammadiyah menempatkan posisi semua parpol yang mengusung calon Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 sama saja.

Hal yang dapat dibenarkan adalah bahwa pilihan politik warga Muhammadiyah diserahkan kepada pribadi-pribadi yang memiliki kedekatan emosional dengan pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur tanpa harus menyebutkan bahwa itulah pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur resmi dari Muhammadiyah. Kesalahpahaman semacam ini harus disampaikan kepada publik dan warga Muhammadiyah karena jika tidak dilakukan, akan membuat antar sesama warga Muhammadiyah saling menelikung, saling menuduh, memfitnah, jika tak memilih pasangan calon yang dikehendaki politisi Muhammadiyah yang aktif di parpol tertentu.

#### 5. Masyarakat Memilih Pemimpin Yang Baik (Amar Ma'ruf) Di Kabupaten Wonosobo

Pendapat responden tentang masyarakat memilih pemimpin yang baik (amar ma'ruf) di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan kuesioner yang sudah

didapat menunjukkan bahwa responden setuju. Responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah sebagai contoh salah satu pernyataan yang disampaikan di bagian analisis kuesioner yang menunjukkan pendapat setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat akan memilih pemimpin yang baik (amar ma'ruf).

Berdasarkan hasil wawancara responden menyatakan bahwa masyarakat yang baik tentunya akan memilih pemimpin yang amar ma'ruf (baik). Karena dengan pemimpin yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik. Dijelaskan juga oleh responden Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo bahwa Amar ma'ruf adalah bahasa Arab yang artinya berlomba-lomba dalam kebaikan. Untuk kader Muhammadiyah dan masyarakat yang mengenal Muhammadiyah, mungkin sudah tidak asing dengan kalimat amar ma'ruf nahi mungkar. Amar ma'ruf nahi mungkar diartikan menyeru manusia dan memberi contoh untuk melakukan kebaikan sedangkan Nahi Munkar artinya mencegah manusia atau diri sendiri untuk melakukan perbuatan buruk atau dosa.

Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar memiliki ruang lingkup/cakupan yang sangat luas. Ma'ruf meliputi seluruh perbuatan baik, sedangkan Munkar mencakup seluruh perbuatan buruk. Dalam ajaran Islam perbuatan Ma'ruf antara lain: mengamalkan rukun Islam, jujur, sabar, membantu orang yang membutuhkan, infak, silaturahmi, menghormati orang tua, terutama ayah dan ibu, menuntut ilmu, menjaga hak sesama, menjaga hijab dan lainnya. Dalam pandangan Islam, menyeru kepada kebenaran dan menegakkannya, menafkahkan

harta di jalan Allah swt, dan berjuang melawan kezaliman merupakan perbuatan penting yang ditekankan dalam Nahi Munkar.

Hal baik dapat kita lakukan kapan saja dan dimana saja. Hal tersebut menjadi pilihan bagi kita selama kita hidup dan dari situlah kita mendapat penilaian dari seseorang terhadap diri kita. Orang yang memilih untuk berperilaku baik pasti akan memberikan dampak yang baik terhadap orang disekitarnya.

#### 6. Muhammadiyah Menganjurkan Pemimpin Jujur Di Kabupaten Wonosobo

Pendapat responden tentang Muhammadiyah menganjurkan pemimpin yang jujur di di Kabupaten Wonosobo. menunjukkan bahwa responden setuju. Banyak responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah sebagai contoh salah satu pernyataan yang menunjukkan pendapat setuju dengan pernyataan tersebut memiliki pendapat bahwa Muhammadiyah menganjurkan pemimpin yang jujur di Kabupaten Wonosobo, hal tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah menganjurkan pemimpin yang jujur di Kabupaten Wonosobo

Masyarakat Wonosobo berpendapat bahwa syarat mutlak bagi seorang pemimpin harus mempunyai sifat jujur. Pada dasarnya selain berprestasi, negeri ini membutuhkan pemimpin yang jujur. Pemimpin yang tidak munafik dan penuh kepura-puraan. Pemimpin yang peduli, simpati, empati, dan berbela rasa atas penderitaan yang dialami masyarakatnya. Pemimpin yang antikorupsi. Tidak ada ampun bagi seorang yang dipilih oleh rakyat ternyata setelah menjabat justru membohongi rakyat.

Selain itu Muhammadiyah adalah organisasi yang menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai panutannya dalam menjalankan tujuan Muhammadiyah. Muhammadiyah jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah pengikut Nabi Muhammad Saw. Rasulullah pernah bersabda, “Ada tiga kelompok yang pada hari kiamat Allah tidak akan berbicara kepada mereka, Allah tidak akan membersihkan mereka, Allah tidak akan memandang mereka, dan mereka akan disiksa dengan azab yang sangat pedih (yaitu); “Orang tua yang berzina, penguasa yang bohong, dan orang miskin yang sombong.

#### 7. Masyarakat Menurunkan Pemimpin Apabila Korupsi Di Kabupaten Wonosobo

Pendapat responden tentang masyarakat menurunkan pemimpin apabila korupsi di Kabupaten Wonosobo, menunjukkan bahwa responden setuju. Banyak responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah sebagai contoh salah satu pernyataan yang menunjukkan pendapat setuju dengan pernyataan tersebut memiliki pendapat bahwa masyarakat menurunkan pemimpin apabila di kemudian korupsi, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Wonosobo menurunkan pemimpin apabila kemudian korupsi.

Responden berpendapat bahwa korupsi adalah tindakan yang melanggar hukum yang sudah ada begitu juga sebaliknya dapat di katakan kejahatan. Kejahatan korupsi adalah kejahatan kemanusiaan, yang termasuk juga sebagai kejahatan luar biasa. Korupsi harus dikawal jauh-jauh sebelumnya, karena dengan adanya korupsi menyebabkan kerugian, memperkaya diri sendiri dan orang lain terutama masyarakat yang membutuhkan. Dan jika korupsi sudah terbukti seluruh

pihak dari berbagai elemen seperti organisasi, komunitas dan masyarakat harus mengadukan ke lembaga hukum untuk diproses secara hukum.

#### 8. Muhammadiyah Menganjurkan Kritik Pada Pemerintahan Di Kabupaten Wonosobo

Pendapat responden tentang Muhammadiyah menganjurkan kritik pada pemerintahan di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan kuesioner yang sudah didapat menunjukkan bahwa responden biasa saja. Responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah sebagai contoh salah satu pernyataan yang disampaikan di bagian analisis kuesioner yang menunjukkan pendapat biasa saja dengan pernyataan bahwa Muhammadiyah selama ini menganjurkan kritik pada pemerintahan di Kabupaten Wonosobo.

Penyampain kritik oleh Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo dirasa biasa saja oleh masyarakat Kabupaten Wonosobo. Kritik termasuk tindakan sangat penting dalam jalannya roda pemerintahan, karena dengan kritikan akan memberikan analisa dan pengevaluasian sesuatu dengan tujuan meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi atau membantu memperbaiki pekerjaan. Dengan kritikan masyarakat dapat mengawal jalannya roda pemerintahan yang di sertai dengan uraian dan pertimbangan efektif atau tidaknya suatu program yang dilaksanakan untuk masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dari responden dipaparkan bahwa Gerak langkah organisasi Muhammadiyah tidak berfokus pada hal yang bersifat politik, walaupun tidak menutup kemungkinan ormas ikut andil

dalam mengawal pemerintahan, tapi selama ini responden belum melihat ada gerakan kritik dari Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

#### 9. Muhammadiyah Berpartisipasi Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 Di Kabupaten Wonosobo

Pendapat responden tentang Muhammadiyah berpartisipasi dalam pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo. menunjukkan bahwa responden setuju. Banyak responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah sebagai contoh salah satu pernyataan yang menunjukkan pendapat setuju dengan pernyataan tersebut memiliki pendapat bahwa Muhammadiyah berpartisipasi dalam pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo.

Sikap politik Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo berlandaskan pada khittah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yakni politik kebangsaan, politik kebangsaan merupakan karakteristik politik Muhammadiyah yang telah dikembangkan sejak berdirinya Muhammadiyah dengan mendirikan amal usaha dalam bidang pendidikan, kesehatan, serta penyantunan anak yatim dan kaum duafa. Banyaknya warga Muhammadiyah di berbagai parpol menunjukkan kedewasaan politisi warga Muhammadiyah. Akan tetapi Politisi yang berlatar Muhammadiyah tak memiliki klaim tunggal sebagai "putra mahkota" Muhammadiyah yang harus diusung dan didukung secara resmi oleh persyarikatan Muhammadiyah.

Muhammadiyah dalam konteks politik tinggi yang beradab, santun, dan bervisi, warga Muhammadiyah tak dibenarkan melakukan kampanye hitam terhadap calon yang diusung parpol mana pun, termasuk yang dianggap tidak menjadi bagian dari Muhammadiyah. Muhammadiyah memposisikan sebagai penyangga kekuatan civil Islam Indonesia yang harus didorong dan mendukung perkembangan masyarakat Islam yang toleran, humanis, dan inklusif. Sikap politik Muhammadiyah yang harus dipahami sebagai bagian penting Muhammadiyah dalam menjaga khittah Muhammadiyah yang sejak awal tak diagendakan jadi "gerakan politik praktis" dan sebagai parpol.

Hal ini karena Muhammadiyah memiliki posisi sangat penting sebagai bagian dari gerakan civil Islam Indonesia yang selalu berupaya mengampanyekan perilaku politik beradab. Perilaku politik beradab Muhammadiyah tak hanya mengejar keuntungan material dan kekuasaan, tetapi juga terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku santun beretika dalam menjalankan tindakan politik praktis. Dengan memperhatikan sikap politik Muhammadiyah, maka tidak bisa dibenarkan jika pada suatu saat nanti jajaran elite parpol dengan serta-merta "memaksakan diri" agar para pengurus Muhammadiyah mulai dari tingkat ranting, cabang, daerah, wilayah, sampai pusat, mendukung salah satu pasangan. Akan tetapi sikap politik Muhammadiyah tersebut bukan berarti warga persyarikatan Muhammadiyah tidak boleh berpolitik praktis dan mendukung pasangan calon yang dikehendaki atas dasar pribadi.

10. Kader Muhammadiyah Berpartisipasi Dalam Partai Politik Di Kabupaten Wonosobo



Pendapat responden tentang kader Muhammadiyah yang berpartisipasi dalam partai politik di Kabupaten Wonosobo, menunjukkan bahwa responden setuju. Responden yang menyatakan setuju menyampaikan tanggapan mereka tertera di bagian analisa, tersebut memiliki pendapat kader Muhammadiyah yang berpartisipasi dalam partai politik di Kabupaten Wonosobo.

Sikap Kader Muhammadiyah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonosobo mengikuti sikap Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Muhammadiyah tidak terlibat politik praktis dengan cara memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon. Muhammadiyah secara institusi tetap istiqomah tak masuk ke politik praktis. Politik dalam sistem modern cukup diwakili partai politik dan elit partai politik. Meskipun, tidak terlibat politik praktis, namun kader ataupun warga Muhammadiyah dalam menggunakan hak pilih dalam pesta demokrasi rakyat berdasarkan hak pribadi atas keinginannya.

Penggunaan hak pilih juga dapat dilakukan dengan cara terlibat sebagai tim sukses salah satu pasangan calon. Mengenai hal itu Muhammadiyah tidak ada larangan. Kader Muhammadiyah yang terlibat dalam parpol merupakan hak sebagai warga negara Indonesia. Kalau terlibat dalam timses atau pemenangan di manapun itu bagian hak kewarganegarannya dan bukan terkait langsung dengan organisasi. Muhammadiyah akan tetap berada di koridor agar menjadi kekuatan keagamaan yang melakukan dakwah di tengah masyarakat. Muhammadiyah juga mendukung seluruh proses politik dan kekuatan politik yang menjadi arena politik dengan etika tinggi membawa cita-cita bangsa. Tetapi yang tak kalah penting menjadikan negara Indonesia menjadi majemuk.

## 11. Gubernur Terpilih Mampu Memecahkan Masalah

Berdasarkan kuesioner yang didapat terkait pendapat responden tentang Gubernur terpilih mampu memecahkan masalah, menunjukkan bahwa responden biasa saja. Responden yang menyampaikan tanggapan mereka yang tertera di bagian analisis, menunjukkan bahwa biasa saja dengan pernyataan Gubernur yang terpilih mampu memecahkan selama ini. Dikarenakan kesuksesan dalam menyelesaikan masalah, bukan sekedar Gubernur dan jajaran pemerintahan saja, tetapi harus melibatkan semua elemen masyarakat dalam melaksanakan program yang dibutuhkan oleh masyarakat serta masyarakat bisa sukses berpartisipasi dengan baik.

Respon menyatakan bahwa Gubernur tidak mampu memecahkan masalah jika tidak dekat dengan masyarakat. Provinsi Jawa Tengah meliputi berbagai kota dan kabupaten, Gubernur harus mengerti permasalahan dan dekat dengan masyarakat. Dikarenakan Seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila dia tidak mengerti pengikut yang berada di belakangnya yang membutuhkan dukungan dan kerjasama. Tanpa adanya pengikut maka pemimpin juga tidak bisa berjalan. Pemimpin dan pengikut adalah hal yang tidak dapat dipisahkan, Gubernur harus mampu memimpin dan memahami seluruh kepentingan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah secara merata. Hal tersebutlah yang harus dibangun oleh Pihak Gubernur kepada pemerintahan dan masyarakat di Kabupaten Wonosobo. Dengan kepemimpinan yang merata dan koordinasi yang

terarah dengan seluruh masyarakat, akan menghasilkan kebijakan yang jelas dan tepat untuk masyarakat.

## 12. Muhammadiyah Berkontribusi Dalam pemerintahan di Kabupaten Wonosobo

Pendapat responden tentang Muhammadiyah berkontribusi dalam pemerintahan di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan kuesioner yang didapat, menunjukkan bahwa responden setuju. Banyak responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah sebagai contoh salah satu pernyataan yang sudah dikemukakan di bagian analisis, dengan pernyataan tersebut menunjukkan pendapat bahwa masyarakat setuju Muhammadiyah ikut berkontribusi dalam pemerintahan di Kabupaten Wonosobo.

Responden berpendapat bahwa Muhammadiyah sebagai ormas tetap berada dibawah kepemimpinan pemerintahan. Kontribusi Muhammadiyah di Kabupaten wonosobo dalam pemerintahan diartikan sebagai bentuk sinergitas antara pemerintahan dengan organisasi masyarakat. Muhammadiyah yang berada di bawah kepemimpinan pemerintahan, sebagai organisasi masyarakat (ormas) harus turut serta mengontrol jalannya roda pemerintahan dalam menyukseskan pembangunan sesuai dengan . Dikarenakan Membangun bangsa harus diawali dengan kesadaran rakyatnya baik secara individu maupun berkelompok. Ormas sebagai wadah berkumpulnya individu yang punya kesamaan visi dan misi, harus membantu negara dalam menyukseskan pembangunan bersama pemerintah.

Selanjutnya penulis sampaikan pengamatan penulis selama penelitian dalam tabel observasi sebagai berikut.

**Tabel 3.13**

Observasi

NO	Tanggal penelitian	Instansi	Keterangan
1.	Senin, 29 September 2018	Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo	Mengantar surat ijin penelitian, dan menyebarkan kuesioner kepada kader Muhammadiyah sebanyak 15 kuesioner
2.	Selasa, 30 september 2018	Universitas sains Al-quran	Menyebarkan kuesioner yang di berikan kepada mahasiswa sebanyak 10 kuesioner
3.	Rabu, 31 september 2018	Smp Muhammadiyah Wonosobo	Menyebarkan kuesioner kepada Guru Smp Muhammadiyah sebanyak 10

			kuesioner.
4.	Kamis, 1 Oktober 2018	Rita Pasaraya	Menyebarkan kuesioner kepada pedagang sebanyak 10 kuesioner.
5.	Kamis, 15 Oktober 2018	Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonosobo	Wawancara Kader Muhammadiyah dan Mengambil kuesioner
6	Jumat, 16 Oktober 2018	Smp Muhammadiyah Wonosobo	Wawancara Guru Smp Muhammadiyah Wonosobo dan mengambil kuesioner
7	Sabtu, 17 Oktober 2018	Universitas Sains dan Al-quran Wonosobo	Wawancara Mahasiswa Unsiq Wonosobo dan mengambil kuesioner
8	Minggu, 18 Oktober 2018	Rita Pasaraya	Wawancara

			Pedagang Wonosobo dan mengambil kuesioner
--	--	--	---

Dari Keseluruhan kejadian selain tempat dan tanggal, penulis mencatat, mendokumentasikan, dan memecahkan masalah untuk menentukan solusi bagaimana peran Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat dalam pemilihan gubernur jawa tengah tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo. Dengan maksud dan tujuan agar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dan pemerintahan. Dengan demikian walaupun bukan partai politik, Muhammadiyah mempunyai peran baik secara umum maupun secara politik di Kabupaten Wonosobo.